

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah individu yang unik, mengalami tumbuh kembang, mempunyai kebutuhan biologis, psikologis dan spiritual yang harus dipenuhi (Suherman, 2000). Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran social, emosional dan intelegensia berjalan sangat tepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga agar mendapat perhatian (Soetjiningsih, 2003).

Periode usia anak 1 sampai 3 tahun disebut dengan *toddler*. *Toddler* menunjukkan perkembangan motorik yang lebih lanjut dan anak menunjukkan kemampuan aktivitas lebih banyak bergerak, mengembangkan rasa ingin tahu, dan *eksplorasi* terhadap benda yang ada di sekelilingnya. Dengan demikian, bahaya atau resiko terjadi kecelakaan harus diwaspadai pada periode *toddler*. Orangtua perlu mendapatkan bimbingan antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya bahaya atau ancaman kecelakaan tersebut (Supartini, 2004).

Dimasa mendatang kecelakaan dan cedera pada anak-anak akan menjadi salah satu masalah kesehatan penting. Karenanya, tindakan pencegahan dan penanganan pertama perlu dipahami oleh masyarakat terutama orang tua

sebagai orang yang paling dekat dengan anak. Kecelakaan dan cedera pada anak dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Sampai umur empat tahun anak belum memiliki kemampuan mendeteksi bahaya, dan ini cukup rawan. Setiap saat bahaya dapat terjadi pada anak mulai dari tempat bermain, tempat tidur, mainan, benda-benda disekitar rumah, cuaca, serangga dan hewan lain, serta tumbuhan.

Kecelakaan diimplikasikan pada kejadian atau keberuntungan yang buruk, yang tidak dapat diduga, dan yang tidak dapat dicegah. Keamanan dan keselamatan merupakan kebutuhan dasar manusia, yang merupakan kebutuhan prioritas kedua setelah kebutuhan fisiologis pada Hirarki kebutuhan Maslow. Keamanan tidak hanya pencegahan kecelakaan tetapi juga mengijinkan seseorang untuk merasakan bebas dalam beraktivitas tanpa bahaya. Pada usia *toddler* bahaya yang mengancam keamanan adalah jatuh, terbakar, bengkok, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan oleh belum sempurnanya system muskuloskeletal dan neurologinya. Perkembangan pada masa ini sering diikuti dengan keinginan anak untuk tahu segalanya sehingga mencoba hal baru yang mereka terima, seiring dengan perkembangan organ panca indera mereka (Craven, 2001).

Menurut Rahmi (2008), faktor penyebab kecelakaan meliputi adanya benda atau bahan yang berbahaya misalnya botol berisi obat, bak air, tangga ke lantai 2. Adanya calon korban misalnya balita. Kondisi lingkungan yang mendukung misalnya botol obat yang tutupnya tidak *childproof*, tangga yang

tidak diberi penghalang, bak berisi air yang tingginya lebih dari 2 inci dan kurangnya kewaspadaan orang tua.

Kecelakaan sering terjadi karena kebanyakan orang tua yang tidak menyadari apa yang bisa dilakukan anak usia *toddler*. Pada usia ini *toddler* sudah berjalan, berlari, memanjat, melompat dan mencoba segala sesuatu. Semua hal yang baru yang mereka temukan bisa menjadi sesuatu yang berbahaya untuk mereka. Ini adalah tanggung jawab orang tua untuk melindungi anaknya dari kecelakaan. Contohnya mengawasi kondisi rumah dari perseptif anak-anak yaitu menghindari furniture atau perabot-perabot lainnya yang beruncing lanjip dan tajam serta menjahui pengharum ruangan atau obat nyamuk yang mengandung racun. Peran orang tua (terutama ibu) yang terpenting adalah untuk menghindari kecelakaan pada anak adalah dengan memberikan pengawasan dan perhatian penuh dalam proses bermain dan belajar anak. Tidak adanya pengawasan dari orang tua pada bermain anak merupakan penyebab terjadinya kecelakaan (World Book's, 2006).

Setiap tahun, 10.000 anak meninggal akibat kecelakaan di rumah yang seharusnya sebagian besar penyebabnya bisa dicegah. Orang tua sering khawatir berlebihan bila si kecil bermain di luar, mereka merasa lingkungan luar rumah lebih berbahaya dan penuh kekerasan dibanding lingkungan di dalam rumah. Menurut para ahli keselamatan anak, lingkungan di dalam dan sekitar rumah lebih berpotensi membuat si kecil cedera. Anak usia 1-4 tahun cenderung paling banyak mengalami kecelakaan di rumah. Menurut Martin Simenc pakar keselamatan anak dari AS, anak usia balita umumnya senang

melakukan *eksplorasi* untuk mengetahui lebih jauh lingkungan terdekatnya yaitu rumah. Keingintahuannya menyebabkan anak *toddler* ingin meraih, memegang, atau memasukkan ke dalam mulut semua yang menarik perhatiannya. Akibatnya anak-anak usia ini lebih sering terkena luka bakar, terjatuh, tersedak, keracunan, atau tenggelam, dibanding mengalami kekerasan oleh orang yang tak dikenal (Rahmi, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan 10 orang tua di Kelurahan Combongan Sukoharjo pada bulan April 2010 di dapatkan 6 dari 10 anak usia *toddler* mengalami kecelakaan dikarenakan anak terjatuh misalnya terjatuh dari memanjat kursi, berlari, sepeda roda tiga mengakibatkan luka lecet dan benturan di kepala. Tersengat benda panas ketiga anak menarik taplak meja yang di atasnya terdapat teh panas, terkena obat nyamuk bakar ketiga tidur, bermain dengan korek api dapat menyebabkan luka bakar lepuh. Tersedak makanan dikarenakan anak makan sendiri seperti kacang, daging atau makanan dengan potongan besar, biji buah maupun duri ikan yang menyebabkan aspirasi. Tertabrak sepeda motor ketiga anak-anak bermain di jalan raya tanpa pengawasan dan terpeleset ke sungai mengakibatkan anak tenggelam dikarenakan anak belum mampu berenang bahkan terbawa arus. Apabila kecelakaan pada anak tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan kondisi yang fatal pada anak yaitu kematian.

Di wilayah kerja posyandu kelurahan Combongan didapatkan lingkungan rumah dekat dengan jalan raya dan perkampungan tempat

tinggalnya di antara sungai irigasi pertanian. Banyak rumah yang tidak memiliki halaman yang luas sehingga anak bermain di pinggir jalan atau tepi sungai, kadang-kadang anak berada di 'sesek' (jembatan penyebrangan yang terbuat dari bambu) untuk memancing atau hanya untuk sekedar bermain air.

Kondisi rumah yang kurang baik seperti tidak tertata rapinya ruangan dalam ruma, kabel listrik yang menyuntai panjang, sampah yang menumpuk yang bisa digunakan anak untuk tempat bermain, pintu kamar mandi yang tidak tertutup dan kondisi bak mandi terisi penuh. Beberapa rumah ditemukan orang tua selesai mencuci baju bekas air bilasan baju dalam ember tidak segera di buang dengan alasan akan digunakan lagi. Ibu yang menidurkan anaknya pada siang hari menyalakan obat nyamuk bakar yang diletakkan dekat dengan anak yang sedang tidur. Banyak ibu mengatakan anaknya sering terkena gigitan semut kadang kulitnya lecet karena tergaruk.

Kurangnya pengawasan dari orang yang lebih dewasa juga merupakan penyebab terjadinya kecelakaan, kurangnya perhatian atau lalainya orang dewasa di sekelilingnya dalam meletakkan obat-obatan dan alat-alat berbahaya di tempat yang dapat dijangkau anak. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengetahuan orang tua tentang bahaya-bahaya yang terjadi pada anak usia *toddler* dan bagaimana orang tua mencegah terjadinya kecelakaan pada anak usia *toddler*.

Terkait dengan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Risiko

Kecelakaan Dengan Pencegahan Kecelakaan Pada Anak *Toddler* Di Posyandu Kelurahan Combongan Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang risiko kecelakaan dengan pencegahan kecelakaan pada anak *toddler* di Posyandu Kelurahan Combongan Sukoharjo”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 yaitu

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang risiko kecelakaan dengan pencegahan kecelakaan pada anak *toddler* di Posyandu Mudi Waras dan Mudi Rahayu II Kelurahan Combongan Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu tentang risiko kecelakaan pada anak *toddler* di Posyandu Mudi Waras dan Mudi Rahayu II Kelurahan Combongan Sukoharjo.
- b. Mengetahui pencegahan kecelakaan pada anak *toddler* di Posyandu Mudi Waras dan Mudi Rahayu II Kelurahan Combongan Sukoharjo.
- c. Mengetahui tentang hubungan pengetahuan ibu tentang risiko kecelakaan dengan pencegahan kecelakaan pada anak *toddler* di

Posyandu Mudi Waras dan Mudi Rahayu II Kelurahan Combongan Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi kader Posyandu dan Posyandu Mudi Waras dan Mudi Rahayu II di Kelurahan Combongan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang risiko kecelakaan dan pencegahan kecelakaan pada anak usia *toddler*, sehingga dapat menyebarkan informasi ke masyarakat luas.

2. Bagi Ibu

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang risiko kecelakaan pada anak usia *toddler* dan pencegahannya.

3. Bagi Penelitian

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya mengenai hubungan pengetahuan Ibu tentang risiko kecelakaan dengan pencegahannya pada anak usia *toddler* di Posyandu Mudi Waras dan Mudi Rahayu II Kelurahan Combongan Sukoharjo.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penyusunan pustaka yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu :

1. Mufarokhah (2006) meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja Dengan Pelaksanaan Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Spining Di PT PrimaTexco Indonesia Batam. Penelitian tersebut adalah penelitian korelasional dengan metode survey dan pendekatan *crossectional*. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan kecelakaan kerja diperoleh p sebesar 0,001 nampak bahwa nilai $p = 0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan keselamatan kerja dengan penatalaksanaan pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan, sedangkan koefisien kontigensi sebesar 0,426 maka dapat diketahui bahwa hubungan antara pengetahuan keselamatan kerja dan pelaksanaan pencegahan kerja adalah sangat kuat.
2. Prihandana (2003) meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kecelakaan Di Rumah Pada Balita Di Dusun Mejingkidul Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Menggunakan desain penelitian deskriptif *cross sectional* dengan hasil adalah 66,7% anak mengalami kecelakaan dalam 3 bulan terakhir. Kecelakaan paling sering terjadi pada usia 3-4 tahun dengan jenis kecelakaan adalah jatuh (84,3%), terpeleset, terjepit pintu, terluka, tersedak, kemasukan koin dan digigit binatang. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan adalah waktu bermain anak, keberadaan anak paling sering di rumah, tingkat pendidikan ibu, waktu ibu paling sibuk, pola pengawasan ibu waktu ibu di dapur dan keberadaan agen penyebab terjadinya kecelakaan.

3. Lisbeth (2005) meneliti tentang Persepsi Orang Tua Tentang Risiko Kecelakaan Pada anak Balita Di Lingkungan Rumah. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif yang dilakukan secara cross sectional dengan hasil adalah 68,29 % orang tua memiliki persepsi yang baik tentang jenis kecelakaan, 83,37 % orang tua memiliki persepsi yang baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan dan 80,49% memiliki persepsi yang baik tentang pencegahan kecelakaan. Berdasarkan keseluruhan aspek persepsi orang tua dalam kategori baik dengan rata-rata persentasi 84 %.

Dari kedua penelitian diatas peneliti mempunyai persamaan dengan penelitian sekarang yaitu penelitian ini menggunakan deskriptif analisis kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan dengan peneliti sekarang adalah peneliti ini menghubungkan dengan antara pengetahuan ibu tentang risiko kecelakaan dengan pencegahan kecelakaan pada anak *toddler*, teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dan analisa *Korelasi Spearman Rho (ρ)* untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut.